



NO. 6904/KOM-D/SD-S1/2024

# ANALISIS TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM FILM JOHN WICK CHAPTER 4



## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

**NAUFAL MAZIZ**  
NIM : 12040311627

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2024

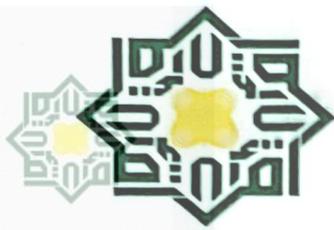
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Naufal Maziz  
NIM : 12040311627  
Judul : Analisis Teknik Sinematografi Dalam Film John Wick Chapter 4

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 2 Juli 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 5 Juli 2024



Prof. Imron Rosidi, S.Pd, M.A, Ph.D  
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Artis, M.I.Kom  
NIP.19680607 200701 1 047

Penguji III,

Rafieadi, MA  
NIP.19821225201101 1 011

Sekretaris/ Penguji II,

Muhasin, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji IV,

Dr. Usman, M.I.Kom  
NIP. 19860526 202321 1 013



## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### ANALISIS TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM FILM JOHN WICK CHAPTER 4

Disusun Oleh:

**Naufal Maziz**

12040311627

Telah disetujui Oleh Pembimbing pada Tanggal 20 Juni 2024

Pembimbing,

**Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc**

**NIP. 19761212 200312 1 004**

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

**Dr. Muhammad Badri, M.Si,**

**NIP. 19810313 201101 1 004**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Naufal Maziz  
NIM : 12040311627  
Judul : Analisis Teknik Sinematografi Dalam Film John Wick Chpater 4

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 19 Februari 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Februari 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Elfiandri, S.Ag., M.Si  
NIP. 19700312 199703 1 006

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds  
NIP. 19790326 200912 1 002

Pekanbaru, 20 Juni 2024

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
di-  
Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Naufal Maziz  
NIM : 12040311627  
Judul Skripsi : Analisis Teknik Sinematografi Dalam Film John Wick Chapter 4

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

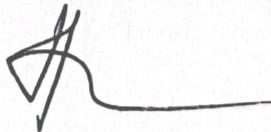
*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pembimbing,



Firdaus El Hadi, M. Sos., Sc  
NIP. 19761212 200312 1 004

Mengetahui :  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.  
NIP. 19810313 201101 1 004



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Naufal Maziz

NIM : 12040311627

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Analisis Teknik Sinematografi Dalam Film John Wick Chapter 4” adalah hasil penelitian, pemikiran, penulisan, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat terdapat karya orang lain, saya beri tanda sitasi yang jelas dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 20 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Naufal Maziz

NIM. 12040311627

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama : Naufal Maziz**

**Jurusan : Ilmu Komunikasi**

**Judul : Analisis Teknik Sinematografi Dalam Film John Wick Chapter 4**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teknik sinematografi dalam Film John Wick Chapter 4. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik sinematografi dalam Film John Wick Chapter 4 dengan melakukan analisa pada *type shot, camera angle, dan camera movement*. Penelitian Film John Wick Chapter 4 ini dilatar belakangi oleh adanya aksi berbahaya antara lain seperti, adegan *action* penembakan senjata api, bertarung dengan aksi beladiri, penusukan dengan senjata tajam serta identik dengan warna pada film yang sangat memukau, sehingga film ini mempengaruhi daya tarik para penonton. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi. Penelitian ini menggunakan teori Josseph V. Mascelli. Ukuran gambar pada film John Wick Chapter 4 cenderung menggunakan teknik pergerakan *camera close up, medium close up, medium shot, dan knee shot* untuk memperlihatkan subjek dengan sangat jelas, seperti adegan *action* pertarungan dan penonton dapat menikmati film tersebut.

**Kata Kunci: Teknik Sinematografi, *type shot, camera angel, camera movement, John Wick Chapter 4.***



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name** : *Naufal Maziz*

**Department** : *Communication Science*

**Tittle** : *Cinematography Techniques analysis in John Wick Chapter 4*

The study aims to study the cinematography techniques in the John wick chapter 4 film. The purpose of the study is to learn the cinematography technique in the John wick chapter 4 film by analyzing the shots, camera Angle, and movement movement. The study of the film John wick chapter 4 is in the background of dangerous ACTS, such as gun shooting action, fighting martial arts, stabbing with sharp weapons and being identical with the color of the most dazzling film, so it affects the appeal of audiences. The study USES qualitative descriptive observations. The study used Joseph v. mascelli's theory. The size of the picture on the John wick chapter 4 is likely to use the camera close up movement techniques, medium close up, medium shot, and knee shot to show the subject very clearly, such as the action scene and the audience can enjoy the film.

**Keywords** : *Cinematographic Techniques, type shot, camera angel, camera movement, John Wick Chapter 4.*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan Syukur kepada Allah subhanahu Wata'ala yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis untuk menuliskan huruf demi huruf dalam skripsi ini. Sholawat beserta salam senantiasa turunkan ke seluruh umat manusia yakni Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam yang telah membawahi umat manusia keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan menjadi contoh dengan berakhlak mulia.

Bersyukur kepada Allah SWT atas selesainya penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Teknik Sinematografi Dalam Film John Wick Chapter 4”** sebagai syarat untuk mendapatkan gelarsarjanah Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dalam menulis skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan belum mencapai kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bermanfaat bagi semua pihak yang berkenan memanfaatkannya.

Pada proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, termasuk dari pihak keluarga khususnya kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan memberikan semangat beserta doanya. Penulis mengucapkan Terima Kasih secara langsung dan tidak langsung kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof. Edi Erwan, S.pt., M.Sc.,Ph.D selaku wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku PLT Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku Ketua Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak Artis, M.I.Kom selaku sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Bapak Firdaus El Hadi, M. Sos., Sc selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah mengajarkan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Bapak Dr. Muhammad Badri, M,Si selaku Penasehat Akademik selama proses perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
12. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
13. Terima Kasih Kepada kedua orang tua, Ayahanda Armen dan Ibunda Annur, dan keluarga lainnya yang telah membesarkan dan memberikan dukungan untuk terus berjuang, mendidik dari kecil hingga dewasa serta mendidik agar menjadi lebih dewasa dalam material, dan spiritual kepada penulis.

Pekanbaru, 18 Juni 2024

Penulis,

**NAUFAL MAZIZ**  
**NIM.12040311627**



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Pengesahan Istilah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>1.5 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>1.6 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Kajian Terdahulu.....</b>	<b>6</b>
<b>2.2 Landasan Teori .....</b>	<b>10</b>
<b>2.3 Konsep Operasional .....</b>	<b>21</b>
<b>2.4 Kerangka Pikir .....</b>	<b>24</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
<b>3.1 Desain Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>26</b>
<b>3.3 Sumber Data .....</b>	<b>26</b>
<b>3.3 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>27</b>
<b>3.4 Validitas Data .....</b>	<b>27</b>
<b>3.5 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>29</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Film John Wick Chapter 4.....</b>	<b>29</b>
<b>4.2 Credit.....</b>	<b>31</b>
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
<b>5.2 HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
<b>5.3 PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
<b>6.1 KESIMPULAN.....</b>	<b>64</b>
<b>6.2 SARAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Film adalah suatu bentuk media komunikasi massa berupa media audio visual yang menampilkan kata-kata, bunyi, visual dan kombinasinya. Film juga merupakan yang kedua muncul pada salah satu bentuk komunikasi di dunia modern (Sobur 126). Film juga mengandung pesan yang disampaikan kepada khalayak melalui berbagai cerita di dalamnya (Aritonang, Heriyati 17). Film secara umum dibentuk oleh dua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif merupakan pondasi yang membantu unsur naratif dalam menggambarkan jalan ceritanya (Pratista 23). Kedua unsur ini sangat penting karena saling berhubungan dalam pembuatan film. Jika salah satu unsur ini tidak ada, maka film tidak dapat dibangun dengan utuh. (Miftahuddin, N., 2023)

Film secara umum memiliki beberapa unsur pokok pembentuk, seperti unsur sinematik dan naratif. Aspek sinematik yaitu meliputi dari mise-en-scene atau berbagai hal yang ada di depan kamera, aspek editing, aspek sinematografis dan sound, sedangkan aspek naratif meliputi plot dan cerita. (Buckland, Warren. 2003). Hal tersebut berarti sebuah film memiliki suatu kesatuan utuh yang memiliki kompleksitas saling melengkapi pada aspek visual, suara, dan narasinya. (Syadian & Oktiana, 2021)

Perkembangan teknologi saat ini sangat memengaruhi kemajuan dalam industri film dan televisi. Perkembangan ini membuat profesional yang menggunakan peralatan yang semakin canggih membutuhkan teknik, salah satunya adalah kamera, yang merupakan peralatan yang biasa digunakan dalam pembuatan.

Praktek menggerakkan kamera dalam video atau film untuk menciptakan suasana dramatis disebut pergerakan kamera. Ada banyak alasan untuk menggerakkan kamera, selain untuk menciptakan suasana spektakuler, pengembangan kamera yang tepat dapat menciptakan gambar visual yang lebih unik, mengarahkan fokus pengamat ke suatu objek tertentu, membuka atau menyembunyikan aspek spasial, dan juga membuat visual lebih ekspresif. (Anjaya, 2020) Harus ada penjelasan yang cukup untuk menggerakkan kamera saat memotret, yang berarti anda menghindari *overshooting*, yang hanya menambah durasi film, namun anda tidak bisa mengucapkan sepatah kata pun saat memotret, beberapa teknik dasar dapat digunakan untuk menggerakkan kamera. Kombinasi teknik apa pun juga dapat menghasilkan efek visual yang lebih luas.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film yang baik tentunya memiliki unsur pembentuk sinematografi yang baik juga, terutama dalam pemilihan pengambilan gambar. Sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik mengambil gambar dan menyatukan gambar tersebut sehingga menjadi satu rangkaian gambar yang dapat menyampaikan suatu pesan dan ide. Menurut Joseph V. Mascelli A.S.C bahwa di dalam sinematografi mempunyai nuansa sinematik yang disebut prinsip 5C, yaitu *angle shot, type of shot, composition, continuity dan cutting* (Aditia & Yudhistira: 2023).

Sinematografi dalam film tidak hanya untuk mempercantik suatu gambar, akan tetapi sinematografi juga menunjang para sineas agar bisa menceritakan suatu hal melalui visual. Banyaknya unsur pendukung untuk menciptakan suatu sinematografi yang baik untuk bercerita. Sinematografi bukan hanya pengambilan gambar namun meliputi pembangunan ide, kata-kata, aksi, emosi, *tone* dan berbagai format komunikasi nonverbal dan meramunya dalam karya visual (Brown: 2012).(Pahlevi, Bayu, Fernandi, & Akbar, t.t.) Dalam adegan pertempuran, misalnya kamera bergerak dengan cepat di antara adegan pertempuran. Tentu saja, hal ini dilakukan meskipun sinematografi sangat kompleks. Dalam sebuah adegan, anda dapat menggunakan berbagai sudut dan ukuran bingkai gambar untuk menunjukkan aksi baku hantam yang cepat dan sangat dinamis yang ditunjukkan melalui kalkulasi setiap bidikan. Saat berbagai adegan pengambilan gambar dirangkai, serangkaian adegan aksi dibuat. Setiap gerakan kamera menghasilkan gambar visual yang membantu penonton mengevaluasi dan memahami tujuan dari setiap adegan aksi. Teknik sinematografi menggunakan *angle shot, jenis shot, composition, continuity, dan cutting*. (Fachrozy & Wahyuni, 2020)

Sinematografi berasal dari bahasa Latin *kinema*, yang berarti "gambar", dan berasal dari kata bahasa Inggris "sinematografi". Ilmu terapan sinematografi adalah ilmu yang mempelajari metode pengambilan gambar dan menyusunnya menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan gagasan.(Widia Sofyan & Kurniadi, 2023) Menurut Joseph V. Mascelli A.S.C bahwa di dalam sinematografi mempunyai nuansa sinematik yang disebut prinsip 5C, yaitu *angle shot, type shot, composition, continuity dan cutting*. 5 kamera dan stok film dapat digunakan untuk mencapai berbagai teknik, termasuk warna, pemilihan lensa, dan kecepatan pergerakan gambar. Pengaturan untuk kamera anda dan hal-hal yang ingin anda tangkap disebut pemingkai. Contoh elemen pemingkai antara lain adalah batas area gambar atau bingkai, jarak, tinggi, sinematografi, dan lain sebagainya.

Secara definisi, film action biasanya menampilkan adegan perkelahian, pertempuran, adu senjata, atau kendaraan kebut-kebutan. Selain itu, tokoh

*protagonis* (tokoh baik) dan tokoh *antagonis* (tokoh jahat) biasanya digabungkan, sehingga dapat membawa kondisi emosional penonton untuk ikut merasakan ketegangan, takut, dan bangga terhadap kemenangan si tokoh.

Film “John Wick Chapter 4” juga dikenal sebagai John Wick 4 atau JW4 dan dikenal di Jepang sebagai John Wick. Konsekuensi adalah film thriller aksi neo-noir epik Amerika tahun 2023 yang disutradarai dan diproduksi bersama oleh Chad Stahelski dan ditulis oleh Shay Hatten dan Michael Finch. Film ini dibintangi oleh Keanu Reeves sebagai karakter utama, bersama Donnie Yen, Bill Skarsgård, Laurence Fishburne, Hiroyuki Sanada, Shamier Anderson, Lance Reddick, Rina Sawayama, Scott Adkins, Clancy Brown, dan Ian McShane. Dalam film tersebut menceritakan, John Wick bertekad untuk membalas dendam pada *High Table* dan orang-orang yang meninggalkannya begitu saja sambil bersembunyi di bawah tanah bersama Bower King.

Pengembangan film John Wick keempat, yang diumumkan secara resmi oleh Lionsgate pada Mei 2019, telah dikonfirmasi sebelum pendahulunya dirilis. Ini adalah film pertama dalam waralaba yang tidak ditulis oleh pencipta waralaba Derek Kolstad, dengan Hatten dipekerjakan pada Mei 2020, diikuti oleh Finch pada Maret 2021. Pengambilan gambar utama berlangsung dari Juni hingga Oktober 2021, dan lokasi pembuatan film meliputi Prancis, Jerman, Kota New York, dan Jepang. Film ini mendapat pujian dari para kritikus, dengan pujian atas urutan aksi, sinematografi, koreografi, gaya visual, dan pertunjukan.

Meskipun penonton lebih cenderung mengamati dan menikmati porsi naratif sebuah film, penonton mungkin tidak menyadari fakta bahwa, jika ditangani dengan baik, aspek naratif dan sinematik tentu saling melengkapi. Studi tentang John Wick Chapter 4 sangat penting karena peran sentral gerakan kamera dalam membangun dramatisasi, emosi, dan ketegangan. Secara teknis, kesan visual setiap adegan aksi John Wick 4 terbentuk saat kamera bergerak, yang memengaruhi jenis bidikan dan ukuran gambar. Dalam situasi sebaliknya, jenis bidikan dan ukuran gambar juga akan berubah saat objek bergerak. Bagaimana mengetahui teknik sinematografi yang di gunakan pada film John Wick Chapter 4, melalui analisis *type of shot* (ukuran gambar), *camera angle* (sudut pengambilan gambar) dan *camera movement* (gerakan kamera). Alhasil, unsur sinematografi pada film John Wick Chapter 4 sangat penting untuk dipelajari.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 1.2 Pengesahan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, penulis memberi batasan dan penjelasan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian sebagai berikut:

### 1. Analisis

Proses memecahkan suatu masalah atau situasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.

### 2. Teknik

Mengacu pada berbagai metode dan keterampilan yang digunakan oleh para pembuat film untuk menciptakan, menyampaikan, dan meningkatkan pengalaman sinematik untuk menyusun sebuah film. (Pradana & Santos, 2021a)

### 3. Sinematografi

Sinematografi terdiri dari dua suku kata *cinema* dan *graphy* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *kinema*, yang berarti gerakan dan *graphoo* yang berarti menulis. Jadi *cinematography* bisa diartikan menulis dengan gambar yang bergerak. Di dalam kamus yang disusun oleh Peter Jarvis *Cinematography* diartikan sebagai *The Carft Of Making Picture* (pengrajin gambar), bisa diartikan sebagai kegiatan menulis yang menggunakan gambar gerak sebagai bahannya.

### 4. Film

Seni yang melibatkan penggunaan gambar bergerak dan suara untuk menyampaikan ide dan gagasan ceritanya. Film merupakan alat untuk mengkomunikasikan pesan kepada khalayak umum melalui media cerita. (Harahap, 2019a)

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana teknik pengambilan gambar sinematografi yang di gunakan pada film John Wick Chapter 4 ?

## 1.4 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik pengambilan gambar sinematografi yang di gunakan pada film John Wick Chapter 4.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksud untuk memberikan berbagai manfaat baik teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan mengenai kajian tekstual film John Wick Chapter 4 dengan menggunakan

pendekatan teknik Sinematografi.

2. Secara praktis, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan rujukan untuk penelitian lanjutan, khususnya mengenai kajian tekstual maupun teknis unsur sinematografi dari film John Wick Chapter 4. (Kuswandi, Bustomi, & Adytia, 2021)

### 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam rangka mengetahui dan memudahkan penelitian ini secara keseluruhan, penulis melampirkan penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**

Bab ini menguraikan kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjabarkan tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang bagaimana Analisis Teknik Sinematografi Dalam Film John Wick Chapter 4.

#### **BAB V : PENUTUP**

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

UIN SUSKA RIAU





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan kajian terdahulu yang menurut peneliti relevan dengan pembahasan yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Berjudul “Penggambaran Nilai Kebudayaan Pada Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” dikutip oleh Amelia Agnes Cikita, Hasriani Amin, Sitti. Utami R Kamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik sinematografi yang digunakan dalam menggambarkan nilai kebudayaan yang ada pada film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck berdasarkan lima unsur teknik sinematografi yakni komposisi (*composition*), sudut pengambilan gambar (*camera angle*), ukuran gambar (*size shot*), kesinambungan (*continuity*), dan *cutting/editing*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film ini menggunakan tiga sudut pengambilan gambar yaitu objektif, subjektif dan *point of view, level angle* yang sering digunakan adalah *eye level*, ukuran gambar *long shot, medium shot* dan *medium long shot* untuk menunjukkan informasi tempat serta kejadian dalam film, penggunaan komposisi bertujuan menonjolkan latar budaya Minangkabau serta *cutting continuity* agar adegan dalam film berjalan dengan lancar dan masuk akal tidak ada gambar yang terpotong sehingga pesan/nilai yang ingin disampaikan dapat tersampaikan kepada penonton. Penelitian ini sama-sama menggunakan lima unsur elemen teknik sinematografi, tetapi perbedaannya terletak pada dalam objek yang diteliti. Penelitian ini membahas nilai kebudayaan pada film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, sedangkan penelitian penulis membahas teknik pengambilan sinematografi pada film John Wick Chaper 4.(Harahap, 2019b)
2. Berjudul “Sinematografi Film Pendek Yogyakarta” dikutip oleh Sultanika, Sifa. Tujuan penelitian ini adalah memberikan pengetahuan mengenai bentuk sinematografi yang digunakan pada film Ifa Isfansyah berjudul Setengah Sendok Teh, *Yosep Angie Neon* dalam film *Ballad of Blood & Two White Buckets*, dan *Wregas Bhanuteja* dalam film *Prenjak In The Year Of Monkey*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dari ketiga film tersebut memiliki ciri masing-masing tetapi memiliki kesamaan dalam pola sinematografi yang konsisten. Penelitian ini dan penelitian



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis sama-sama membahas sinematografi film. Tetapi perbedaannya penelitian ini membahas film pendek berdurasi kurang dari 1 jam, sedangkan penelitian peneliti membahas film berdurasi 2 jam 41 menit 56 detik.(Sultanika, 2021)

3. Berjudul “Analisis Teknik *Restricted Narration* Dalam Membangun Dramatik Pada Sinematografi Film 1917 Karya Sam Mendes” dikutip oleh Maulana, Dimas Eka. Tujuan penelitian ini adalah mengenai narasi terbatas dalam film tersebut yang mempunyai sudut pandang hanya pada satu karakter atau tokoh utama dalam film tersebut, sehingga informasi dari cerita yang didapatkan penonton terbatas, pembatasan bertujuan untuk menimbulkan efek kejutan-kejutan tak terduga dari penonton, pembatasan ini juga dapat membangun dramatik dalam film. Didalam film tidak hanya naskah yang penting teknik editing dan sinematografi juga penting dalam sebuah film. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis ialah penelitian ini membahas secara terperinci mengenai teknik *Restricted Narration* yang cukup efektif dalam membangun dramatik dalam sebuah film sedangkan penelitian penulis hanya membahas teknik sinematografi dalam sebuah film.(Maulana, 2022)
4. Berjudul “Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Moral Melalui Film Cek Toko Sebelah” dikutip oleh Pradana, Farrij Aditya, Santos, Budi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk metodologinya. Menurut temuan penelitian ini, film Cek Toko Sebelah memiliki pesan moral yang disampaikan melalui adegan-adegan dalam film tersebut, seperti moral kesopanan, tanggung jawab, toleransi, dan menghormati karakter lain dalam film tersebut seperti anak kecil dan orang tua. Adegan-adegan ini memperlihatkan bagaimana orang tua, khususnya ayah, mengajarkan anak-anaknya untuk bersyukur ketika diberi sesuatu dan tersenyum. Film ini mencoba mengajarkan penontonnya tentang cara orang memperlakukan orang yang lebih tua dengan hormat dan sopan. Film ini kemudian menggunakan kombinasi sudut kamera objektif, subjektif, dan sudut pandang sebagai teknik sinematografinya. Perasamaan peneliti ini sama-sama menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini lebih memperlihatkan pesan dan moral.(Pradana & Santos, 2021)
5. Berjudul “Penerapan Sinematografi Pada Film Animasi 3d Berjudul Tamiya” dikutip oleh Surasa, Sudarman, Suparna, Muhammad Iqbar Fatirdzul Haj. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan secara jelas mengenai penerapan teknik teknik sinematografi pada sebuah produksi film animasi 3D dan hal apa saja yang dapat meningkatkan kualitas sebuah

sinematografi film animasi 3D. Teknik pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan metode penelitian kualitatif literatur dan pengembangan dari berbagai sumber buku dan dimplementasikan dalam pembuatan film animasi. Hasil dari penelitian yaitu dalam film animasi 3D “Tamiya”, ini lebih menonjolkan kualitas dalam bidang sinematografinya. Sinematografi tidak hanya tentang tool seperti *camera*, *crane*, atau lainnya, tapi konsep sinematografi ialah apa yang sebenarnya sang pembuat film ingin berikan. Ada beberapa aspek penting yang dapat mempengaruhi kualitas sebuah sinematografi diantaranya *composisi*, *light and color*, *movement*, dan *storytelling*. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas mengenai sinematografi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, dimana penelitian ini membahas tentang Film Animasi 3d Berjudul Tamiya, sedangkan penelitian ini membahas tentang film John Wick Chapter 4.(Surasa, Sudarman, Suparna, & Haj, 2022)

6. Berjudul “Kesan Multiperspektif Sinematografi Dalam Teknik Pengambilan Gambar Film “Birdman” dikutip oleh Abu Vahreza, Elda Franzia Jasjfi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana menampilkan kesan multiperspektif karakter dalam teknik pengambilan gambar film “Birdman”. Teknik pendekatan pada penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. Hasil dari penelitian yaitu memunculkan kesan multiperspektif apabila ditemukan pertanda seperti konflik, kejadian, tindakan karakter, atau kehadiran bentuk visual lainnya. Persamaan penelitian ini sama sama membahas mengenai teknik pengambilan gambar sinematografi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dimana penelitian ini membahas tentang kesan multiperspektif, sedangkan penelitian penulis membahas teknik pengambilan sinematografi.(Vahreza & Jasjfi, 2021)
7. Berjudul “Analisis Teknik Sinematografi Dalam Videoklip “Till We Meet Again” dikutip oleh Filza Rezeki, Nursapia Harahap, Zuhriah. Tujuan penelitian ini menganalisis dan mengklasifikasikan bagaimana teknik sinematografi yang digunakan dalam video klip “Till We Meet Again” melalui *scene per scene* dalam video klip tersebut dengan menggunakan asas teknik sinematografi. jenis pendekatan deskriptif, yaitu dengan mengungkap fakta, keadaan, fenomena, dan variabel dalam sumber data primer kemudian menyuguhkan apa adanya. Hasil dari penelitian ini yaitu, (1) Teknik sinematografi pada videoclip “Till We Meet Again” pada aspek camera angle menunjukkan bahwa videoklip ini lebih mengarah kepada camera angel subyektif. Menunjukkan terdapat 4 kali penggunaannya





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam adegan di videoclip, (2) Teknik sinematografi pada videoclip “*Till We Meet Again*” pada aspek level camera angle menunjukkan bahwa videoklip ini lebih mengarah kepada penggunaan *level camera angle* normal yang ditunjukkan pada aspek ini terdapat 4 pengambilan, (3) Teknik sinematografi pada videoklip “*Till We Meet Again*” pada aspek tipe shot menunjukkan bahwa video ini lebih mengarah kepada *type shot close up* yang ditampilkan ada 12 kali pengambilan menggunakan tipe shot ini. Videoklip, Sinematografi, *Till WeMeet Again*. Persamaan penelitian ini sama sama membahas tentang sinematografi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian ini meneliti tentang film “*Till We Meet Again*”, sedangkan peneliti penulis meneliti tentang film John Wick Chapter 4.(Rezeki, Harahap, & Zuhriah, 2023)

8. Berjudul “Analisis Isi Penerapan Teknik Sinematografi Video Klip Monokrom” dikutip oleh Rika Permata Sari, Assyari Abdullah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik sinematografi yang digunakan dalam videoklip Monokrom berdasarkan teori Joseph V Mascelli yang dikenal dengan prinsip *camera angle*, *type shot*, *compotition*. Jenis Pendekatan ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *camera angle* yang paling banyak digunakan adalah teknik *eye level* sebesar 50.54%. Sedangkan *type shot* yang sering digunakan adalah *long shot* sebesar 39.78%, untuk *compotition* menggunakan *nose room* sebesar 50%. Dengan demikian kesimpulan yang peneliti dapatkan dari videoklip Monokrom ialah Davy Linggar sebagai sutradara fokus memperlihatkan objek dan lingkungan sekitar. Kemudian teknik-teknik sinematografi yang digunakan ternyata hampir keseluruhan diterapkan dalam videoklip Monokrom tersebut sehingga sinematografi dalam menyampaikan pesannya sangat kuat dan tersampaikan dengan baik. Persamaan penelitian ini sama sama membahas tentang sinematografi, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dimana penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, sedangkan metode peneliti penulis menggunakan metode kualitatif.(Sari & Abdullah, 2020)
9. Berjudul “Film Dokumenter Betawi Ondel-Ondel di Negeri Silancang Kuning Berdasarkan Sinematografi Teknik Pengambilan Gambar” dikutip oleh Arta Uly Siahaan, Muhammad Daru Kardewa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah film dokumenter untuk memberikan informasi yang lebih jelas untuk mengenalkan Budaya Betawi kepada masyarakat Betawi asli dan masyarakat Kota Batam. Film ini juga memberikan informasi sinematografi teknik pengambilan gambar yang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan pada film dokumenter. Teknik pendekatan pada penelitian ini adalah jenis pendekatan ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Hasil dari penelitian yaitu telah berhasil dalam menghasilkan sebuah film dokumenter “Ondel-Ondel di Negeri si Lancang Kuning” berdasarkan sinematografi teknik pengambilan gambar dan berhasil sebagai media informasi dalam mengenalkan kebudayaan Betawi juga memperkenalkan forum betawi yang ada di Kota Batam. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai teknik pengambilan gambar sinematografi, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang dimana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif. (Siahaan & Kardewa, 2017)

10. Berjudul “Implementasi Teknik Sinematografi Dalam Pembuatan Film Animasi 3D Cerita Rakyat Batu Belah Batu Betangkup” dikutip oleh Rafi Mahendra, Anggy Trisnadoli, dan Erwin Setyo Nugroho untuk Program Studi Teknologi Informasi Politeknik Caltex Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat umum khususnya generasi muda tentang cerita rakyat Batu Belah Batu Betangkup. Penelitian menemukan bahwa film animasi 3D Batu Belah Batu Betangkup menggunakan cerita rakyat untuk mendekati kebenaran. Pengetahuan masyarakat terhadap film animasi 3D Batu Belah Batu Betangkup meningkat dari 40% menjadi 80% setelah menontonnya, dan adegan dalam film tersebut hampir sama dengan standar teknik pengambilan 11 gambar. Persamaan penelitian antara kedua tersebut terletak pada penelitian tentang sinematografi, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada obyek penelitian yaitu film animasi 3D Batu Belah Batu Betangkup dan film John Wick Chapter 4. (Mahendra, Trisnadoli, & Nugroho, 2018)

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Analisis

Noeng Muhadjir (1998: 104) menggambarkan analisis data sebagai "upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna." (Rijali, 2019)

Analisis mengacu pada proses pelepasan atau penguraian sesuatu yang dilakukan dengan cara tertentu. Proses memecah topik atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk meningkatkan pemahaman adalah asal dari istilah "analisis".



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.2.2 Sinematografi

### 1. Pengertian Sinematografi

Sinematografi adalah seni dan teknik untuk membuat film dengan visual yang menarik dan estetis dalam film. Dalam sinematografi juga melibatkan kamera, pencahayaan, komposisi gambar, dan pengaturan visual lainnya untuk menghasilkan suasana, dan narasi yang diinginkan. Dalam sinematografi, setiap pengambilan gambar disusun dengan pemahaman bahwa segala sesuatu dalam bingkai memerlukan perhatian. Sinematografi juga membantu pemirsa dan penggemar karya agar tidak bosan saat menonton. (Saputra & Anwar, 2019) Ilmu terapan sinematografi adalah ilmu yang mempelajari metode pengambilan gambar dan menyusunnya menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan gagasan.

### 2. Teori Sinematografi Joseph V. Mascelli

Menurut Joseph V. Mascelli A.S.C bahwa di dalam sinematografi mempunyai nuansa sinematik yang disebut prinsip 5C, yaitu *angle shot*, *type shot*, *composition*, *continuity* dan *cutting*. 5 kamera dan stok film dapat digunakan untuk mencapai berbagai teknik, termasuk warna, pemilihan lensa, dan kecepatan pergerakan gambar. (Chaniago & Maijar, 2023) Pengaturan untuk kamera anda dan hal-hal yang ingin anda tangkap disebut pembingkai. Contoh elemen pembingkai antara lain adalah batas area gambar atau bingkai, jarak, tinggi, sinematografi, dan lain sebagainya. Berikut ini dapat digunakan untuk menjelaskan deskripsi elemen sinematografi: (Pradana & Santos, 2021)

#### 1. *Type Shot*

Setiap ukuran *type of shot* atau gambar sangat menentukan jarak objeknya yang telah ditentukan oleh klasifikasi. Beberapa penjelasan tentang ukuran *type of shot* atau gambar dan pemaknaannya diacu berdasarkan pendapat Arthur Asa Berger dan Iqra' Al Firdaus. Terkait dengan penelitian yang dikaji, maka untuk memudahkan dalam menganalisis setiap ukuran gambar dalam film John Wick Chapter 4 dengan uraian *type shot* dapat dijelaskan secara rinci dalam tabel sebagai berikut:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1. Jenis-Jenis *Type Shot*

No	Ukuran Gambar	Defenisi	Kesan
1	<i>Extreme Close Up</i> (ECU) 	Pengambilan gambar berskala sebesar mungkin yang menunjukkan detail suatu objek	Kedekatan dan mendetail
2	<i>Close Up</i> (CU) 	Pengambilan gambar dari kepala hingga bahu suatu objek	Menunjukkan sebuah ekspresi, emosi, dan perasaan
3	<i>Medium Close Up</i> (MCU) 	Pengambilan gambar yang menunjukkan dari ujung kepala sampai dada hingga memenuhi bingkai ( <i>frame</i> )	Agar memperjelas profil atau wajah seseorang sehingga penonton jelas



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	<p><i>Medium Shot (MS)</i></p> 	Pengambilan gambar menengah atau dari kepala hingga pinggang	Menunjukkan bahasa tubuh dan ekspresi
5	<p><i>Knee Shot (KS)</i></p> 	Pengambilan gambar hanya sebatas kepala hingga lutut	Memperkaya keindahan gambar terutama saat transisi gambar, serta menunjukkan ekspresi dan emosi objek.
6	<p><i>Long Shot (LS)</i></p> 	Pengambilan gambar secara keseluruhan hingga pemandangan dapat ditampilkan semua di dalam gambar ( <i>frame</i> )	Konteks, <i>scope</i> , jarak publik.
7	<p><i>Big Close Up (BCU)</i></p>	Pengambilan pada bagian kepala untuk menunjukkan sifat yang tercermin dari wajah seseorang	Emosi dan dramatis

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

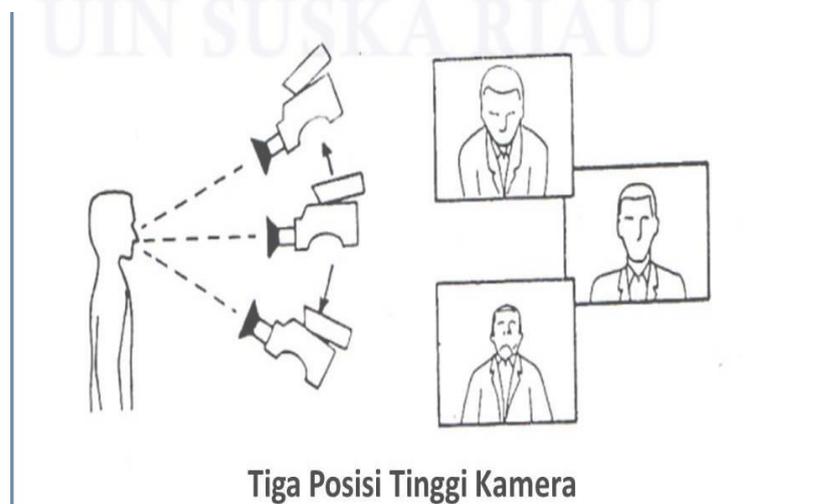
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			
8	<i>Extreme Long Shot (ELS)</i> 	Pengambilan gambar yang menampilkan sekeliling objek secara keseluruhan agar menjadi melebihi <i>long shot</i>	Kesan luas dan keluarbiasaan

## 2. Camera Angle

Pengambilan gambar sangat memungkinkan dalam penerapan jenis camera angle dalam pembuatan film, camera angle juga menjadi unsur penting dalam sebuah pembuatan film. Pemilihan jenis *angle* juga dapat mempengaruhi pandangan interpretasi yang ditangkap oleh penonton. Pengambilan gambar juga sangat penting dalam menentukan besar kecilnya sudut berdasarkan yang dikehendaki.

Uraian setiap angle kamera tersebut dikutip dari Thompson, Roy & Bowen Christopher J berjudul *Grammar Of Thw Shot. Second Edition* dan Iqra'Al-Firdaus yang berjudul buku lengkap tuntunan menjadi kameramen profesional.



Tabel 2. Jenis-Jenis *Camera Angle*, Definisi dan Maknanya

Camera	Angle	Defenisi
<i>High angle</i>	Posisi pengambilan gambar tepat diatas objek, sehingga posisi objek bagian atas tampak terekspose	Tertekan, kecil, rendah, pendek, kesepian, bawahan, dan tertekan
<i>Normal angle, straight angle atau disebut dengan eye level</i>	Sudut pengambilan gambar yang menempatkan kamera sejajar mata pada objek yang diambil	Kewajaran, kesetaraan, sederajat
<i>Low angle (frog eye view)</i>	Sudut pengambilan gambar yang diambil dari bawah objek seperti pandangan katak	Berwibawa, kekuasaan, kuat, dominan, dan dinamis

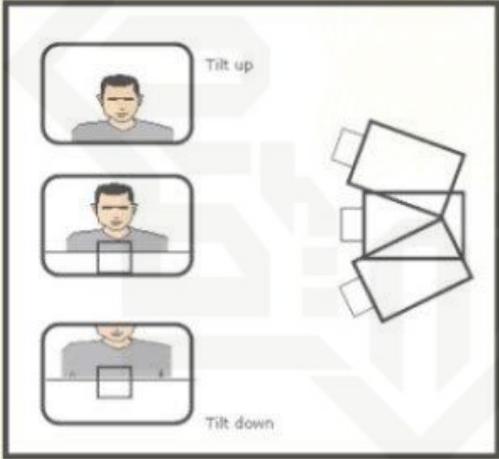
### 3. Gerakan Kamera

Pergerakan kamera sangat penting untuk mengungkapkan ide atau kesan visual sutradara, pergerakan kamera dapat mengubah sudut kemiringan, ukuran ketinggian, dan ukuran jarak gambar yang diinginkan sutradara. Pergerakan kamera biasanya dilakukan untuk mengikuti pergerakan sutradara. (Prasetyo, Retnowati, & Hakim, 2019)

Pergerakan kamera secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat seperti *pan, tilt, tracking, crane shot*. Teknik tersebut juga dapat dikombinasikan satu sama lain. Tujuannya adalah untuk menambah nilai estetik dalam proses pembuatan film. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam analisis pergerakan kamera pada film John Wick Chapter 4. Penjelasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: (Lius, 2020).



Tabel 3. Jenis-Jenis Gerakan Kamera

No	Pergerakan Kamera	Defenisi	Makna
1	<p><i>Pan atau panning</i></p> 	<p>Gerakan kamera secara horizontal (kamera tetap tidak berubah dari kanan ke kiri ataupun sebaliknya)</p>	<p>Rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitar</p>
2	<p><i>Tilt</i></p> 	<p><i>Tilt up :</i> Gerakan kamera dari bawah ke atas</p> <p><i>Tilt down :</i> Gerakan kamera dari atas ke bawah</p>	<p>Rasa ingin tahu perasaan, emosi, perhatian, dan antisipasi sesuatu yang akan datang.</p> <p>Kekuasaan, kewibaaan, kesedihan, dan memperlihatkan suasana yang menyatu dan menunjukkan keberadaan objek yang berada di bawah</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

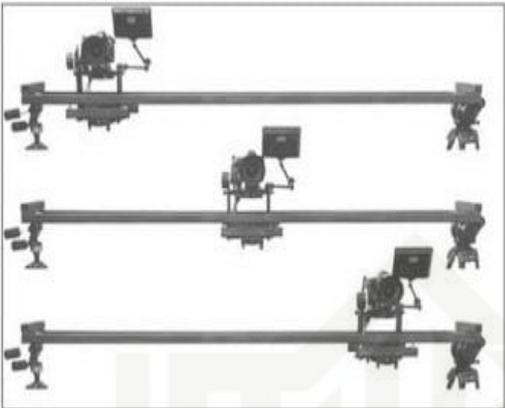
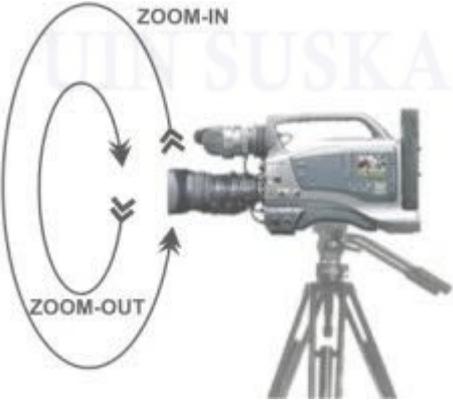
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

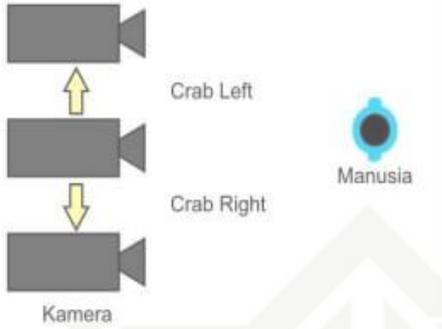
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	<p><i>Tracking</i></p> 	Gerakan kamera yang mengikuti objek	Mengikuti objek untuk memastikan objek dalam frame
4	<p><i>Crane shot</i></p> 	Posisi kamera dapat diubah bersama operatornya secara vertikal, horizontal, atau kemana saja selama masih berada di atas permukaan tanah, dan dapat bergerak turun dan naik hingga beberapa meter	Mendekatkan dan menjauhkan dari penonton
5	<p><i>Zooming</i></p> 	Teknik pengambilan gambar dengan mengubah ukuran gambar dan sudut pandang gambar <i>wide angle</i> (w) dan <i>telephoto</i> (t) dengan menekan satu tombol	Mempengaruhi perspektif dan memberikan kesan bahwa kamera mendekati saat melakukan zoom in dan menjauhkan objek saat zoom out

6	<p><i>Crabbing</i></p> 	Gerakan kamera secara menyamping dan berjalan sejajar dengan objek	Mengikuti pergerakan objek
---	--	--	----------------------------

#### 4. Struktur Kamera

Struktur kamera mirip seperti kerangka tubuh atau fisik yang terdiri dari beberapa bagian:

1. **Lensa**  
Berfungsi sebagai mengatur cahaya objek gambar yang mau diambil.
2. **Sensor Gambar**  
Berfungsi sebagai otak kamera, yang mengubah cahaya menjadi data digital yang dapat dilihat layar kamera.
3. **Viewfinder (Layar LCD)**  
Berfungsi sebagai untuk melihat objek saat memotret.
4. **Body**  
Berfungsi sebagai rumah tinggal kamera.

#### 5. Shot

Dalam pengambilan gambar itu ada yang nama nya shot untuk pembuatan sebuah film. *Shot* adalah proses pengambilan gambar atau perekaman untuk sekali pengambilan objek.

#### 6. Adegan (*scene*)

Dalam dunia perfilman, istilah adegan digunakan untuk menggambarkan sebuah tindakan, narasi atau lokasi di mana aksi atau kejadian tertentu kejadian. Sebagian besar film memiliki 30 hingga 50 adegan, dan setiap adegan biasanya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. (Panjaitan, Hasanah, & Kom, 2022)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 7. Sekuen

Dalam film, sekuen adalah kumpulan adegan atau *shot* yang saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk cerita atau narasi yang lebih besar. Setiap sekuen dalam film memiliki tujuan tertentu, seperti menumbuhkan karakter, meningkatkan ketegangan, atau mengungkapkan perkembangan plot. (Rukminingtyas & Ratri, 2022) Misalnya, sekuen pembukaan biasanya menampilkan latar belakang atau konflik utama, sekuen aksi menampilkan adegan-adegan seru atau pertarungan, dan sekuen penutup menghasilkan kesimpulan atau resolusi.

## 8. Film

Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “gerak”. *Tho dan phytos* yang memiliki arti “cahaya”. Film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. (Muzaki, Suprihono, & Hakim, 2021) Film sebagai media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya. (Alfathoni & Manesah, 2020)

Film yang terdiri atas audio dan visual memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton dari visual gambar.

### a. Jenis-jenis film

#### 1. Film Aksi

Film yang menampilkan adegan-adegan seperti, pertarungan, kekerasan, dan ketegangan.

#### 2. Film Horor

Film yang menunjukkan ketegangan, rasa takut, pembunuhan, dengan tujuan membuat para penonton merasa ketakutan.

#### 3. Film Drama

Film yang menggambarkan tentang kehidupan manusia seperti, persahabatan, keluarga, percintaan.

#### 4. Film Komedi

Film yang menunjukkan situasi kocak, lucu, dan parodi. Bertujuan membuat penonton tertawa.

#### 5. Film Dokumenter

Film yang mengangkat tentang kehidupan nyata, sejarah, budaya, dan sosial. Film ini juga menggunakan wawancara, rekaman arsip, dan gambar untuk melihat informasi kepada



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para penonton.

#### b. Unsur- unsur film

##### 1. Unsur Naratif

Unsur naratif adalah elemen cerita atau tema film. Unsur-unsurnya adalah karakter, masalah, konflik, lokasi, dan waktu. Mereka berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan rangkaian peristiwa yang memiliki tujuan dan sasaran serta terikat oleh aturan, atau hukum sebab akibat, yang juga dikenal sebagai logika sebab dan akibat.

##### 2. Unsur Sinematik

Unsur sinematik merupakan aspek teknis pembuatan film. Yang terdiri dari (a) *Mise en scene* yang memiliki empat elemen pokok: setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan *make-up*, (b) *sinematografi*, (c) *editing*, yaitu transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar lainnya, dan (d) suara, yaitu segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran. (Syadian & Oktiana, 2021)

#### 9. Film John Wick Chaper 4

Berdasarkan karakter yang dibuat Derek Kolstad, diproduksi oleh Stahelski, Basil Iwanyk dan Erica Lee. Keanu Reeves kembali dipercaya memerankan John Wick, syuting dilakukan di Berlin, Paris, Osaka dan New York City dari Juni hingga Oktober 2021.

Film ini merupakan lanjutan dari John Wick: Chapter 3 – Parabellum (2019), serta bagian keempat dalam seri film John Wick. Disutradarai oleh Chad Stahelski, dengan naskah yang ditulis bersama oleh Shay Hatten dan Michael Finch.

Film ini diproduksi oleh Thunder Road Pictures dan 87Eleven Entertainment dan akan didistribusikan oleh Lionsgate di Amerika Serikat pada tanggal 24 Maret 2023. Awalnya akan dirilis pada 21 Mei 2021, film tersebut ditunda karena pandemi COVID-19 dan sebagian karena komitmen Reeves dengan *The Matrix Resurrections*.

## 10. Konsep Operasional

**Tabel 4. Konsep Operasional Sinematografi  
Dalam film John Wick Chapter 4**

Film	Variabel	Indikator	Penjelasan
Film John Wick Chapter 4	Unsur-Unsur Sinematografi	<i>Type Shot</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Extreme Close Up</i> (ECU) adalah pengambilan gambar berskala sebesar mungkin yang menunjukkan detail suatu objek.</li> <li>2. <i>Close Up</i> (CU) adalah pengambilan gambar dari kepala hingga bahu suatu objek.</li> <li>3. <i>Medium Close UP</i> (MCU) adalah pengambilan gambar yang menunjukkan dari ujung kepala sampai dada hingga memenuhi bingkai (<i>frame</i>).</li> <li>4. <i>Medium Shot</i> (MS) adalah Pengambilan gambar menengah atau dari kepala hingga pinggang.</li> <li>5. <i>Knee Shot</i> (KS) adalah pengambilan gambar hanya sebatas kepala hingga lutut.</li> <li>6. <i>Long Shot</i> (LS) adalah pengambilan gambar secara keseluruhan hingga pemandangan dapat ditampilkan semua di dalam gambar (<i>frame</i>).</li> <li>7. <i>Big Close Up</i> (BCU) adalah pengambilan pada bagian kepala untuk menunjukkan sifat yang</li> </ol>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			<p>tercermin dari wajah seseorang.</p> <p>8. <i>Extreme Long Shot</i> (ELS) adalah pengambilan gambar yang menampilkan sekeliling objek secara keseluruhan agar menjadi melebihi <i>long shot</i>.</p>
		<i>Camera Angle</i>	<p>1. <i>High Angle</i> adalah posisi pengambilan gambar tepat diatas objek, sehingga posisi objek bagian atas tampak terkepse.</p> <p>2. <i>Normal angle, straight angle</i> atau disebut dengan <i>eye level</i> adalah sudut pengambilan gambar yang menempatkan kamera sejajar mata pada objek yang diambil.</p> <p>3. <i>Low angle (frog eye view)</i> adalah sudut pengambilan gambar yang diambil dari bawah objek seperti pandangan katak.</p>
		<i>Pergerakan Kamera</i>	<p>1. <i>Pan</i> atau <i>panning</i> adalah gerakan kamera secara horizontal (kamera tetap tidak berubah dari kanan ke kiri ataupun sebaliknya).</p> <p>2. <i>Tilt</i> adalah terbagi menjadi 2 bagian :</p> <p>a. <i>Tilt up</i>: gerakan kamera dari bawah ke atas, yaitu rasa ingin tahu perasaan, emosi, perhatian, badanantisipasi sesuatu yang akan datang.</p>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



			<p>b. <i>Tilt down</i>: gerakan kamera dari atas ke bawah, yaitu kekuasaan, kewibaaan, kesedihan, dan memperlihatkan suana yang menyatu dan menunjukkan keberadaan objek yang berada di bawah.</p> <p>3. <i>Tracking</i> adalah gerakan kamera yang mengikuti objek.</p> <p>4. <i>Crane shot</i> adalah posisi kamera dapat diubah bersama operatornya secara vertikal, horizontal, atau kemana saja selama masih berada di atas permukaan tanah, dan dapat bergerak turun dan naik hingga beberapa meter.</p> <p>5. <i>Zooming</i> adalah teknik pengambilan gambar dengan mengubah ukuran gambar dan sudut pandang gambar <i>wide angle</i> (w) dan <i>telephoto</i> (t) dengan menekan satu tombol.</p> <p>6. <i>Crabbing</i> adalah gerakan kamera secara menyamping dan berjalan sejajar dengan objek.</p>
--	--	--	---

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 11. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian adalah suatu model konseptual yang menunjukkan bagaimana teori yang digunakan dalam suatu penelitian berkaitan dengan berbagai unsur yang diidentifikasi sebagai data penelitian.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pembacaan terhadap teks film John Wick Chapter 4, berupa rangkaian gambar-gambar bercerita, dan menampilkan beragam jenis penggunaan teknik sinematografi. Langkah analisis terhadap teknik sinematografi pada film John Wick Chapter 4 ini dilakukan dengan mengambil salah satu contoh unsur sinematik, yaitu sinematografi yang dilakukan dengan mengambil beberapa contoh *shot* yang mengandung unsur adegan *action* dan menjabarkan teknik sinematografinya, kemudian disimpulkan, sehingga didapatkan suatu jalinan data yang saling terikat satu sama lainnya.

Bab ini diawali dengan memaparkan alur pemikiran penelitian, yaitu langkah-langkah berpikir yang dilakukan peneliti ketika menyelidiki masalah yang telah diidentifikasi pada bagian sebelumnya. Bermula dari suatu permasalahan, peneliti mendalami topik penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pedoman pengumpulan data yang dikembangkan lebih lanjut di lapangan.

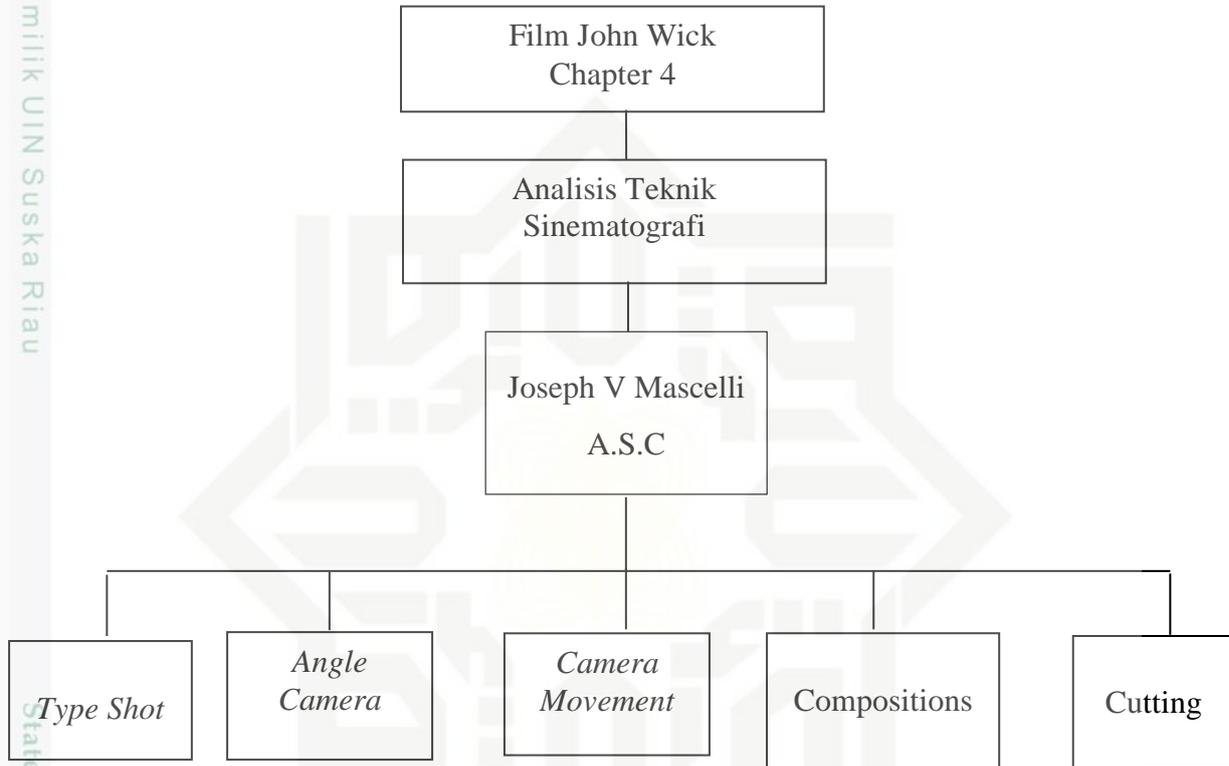
Semua catatan yang terkumpul yang telah dipilah-pilah, kemudian ditetapkan sebagai data penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan teori-teori yang telah ditetapkan pada bab.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



II. Alur metode penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut :



**Gambar 2.1**  
**Bagan Alur Pikir Penelitian**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang didasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang mempelajari subjek tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang komprehensif, akurat, dan faktual tentang fakta dan objek tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menentukan jenis teknik yang digunakan sesuai teknik sinematografi pada setiap adegan yang terjadi pada film John Wick Chapter 4.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai penerapan unsur sinematografi pada film John Wick Chapter 4. Hal ini, sangat tepat bagi penulis dalam menggunakan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini. (Rijali, 2019)

### 3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap film John Wick Chapter 4 dengan cara pemutaran film dan peneliti secara langsung terlibat dalam menganalisis isi dari film tersebut. Karena penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis, maka lokasi penelitian ini tidak sama seperti yang dilakukan dengan penelitian lapangan. Adapun waktu penelitian berlangsung pada bulan Maret tanggal 13 – Juni tanggal 22 tahun 2024.

### 3.3 Sumber Data

#### 3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan langsung dari responden melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Interaksi langsung atau percakapan antara peneliti dan informan diperlukan untuk pengumpulan data primer. Kelompok fokus atau responden perorangan merupakan sumber data primer. Format file tidak dapat diakses untuk data primer. Informasi ini perlu dicari dan diteliti melalui sumber atau responden, yaitu subjek penelitian. Maka, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data primer. Pada penelitian ini, sumber data diperoleh langsung dengan cara menonton film John Wick Chapter 4 yang memiliki durasi 2 jam 41 menit 56 detik dan memiliki 56 adegan. (Iriyadi, Setiawan, & Sutarti, 2017)

#### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Akibat informasi yang

tidak diterima secara langsung, maka peneliti dianggap sebagai pihak kedua. Informasi primer yang diperoleh dapat didukung oleh data sekunder tersebut. Buku, arsip, laporan, publikasi dari sektor publik dan komersial, angka sensus, jurnal, dan sumber lain yang diterbitkan dan tidak diterbitkan adalah tempat yang baik untuk mencari data sekunder. Pada penelitian ini, data sekunder didapat dari artikel, buku, dan jurnal yang membahas tentang teknik pengambilan gambar pada film John Wick Chapter 4.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data didapatkan melalui proses yang disebut dengan pengumpulan data. Pengumpulan data dapat diartikan sebagai teknik atau cara yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan data menggunakan metode observasi. Tujuan dari metode ini yaitu untuk menggali data-data seperti buku, internet dan dokumen lain yang mendukung objek penelitian agar peneliti mendapat data dari adegan-adegan yang ada pada film John Wick Chapter 4. (Heriyanto, 2023)

### 3.5 Validitas Data

Validitas merupakan tolak ukur kesahihan data yang dikumpulkan selama penelitian. Dalam menguji penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dimana peneliti mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi dari sumber yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti melakukan validitas data dengan cara mengecek ulang informasi dengan sumber yang berbeda, apakah ada kesesuaian dengan film John Wick Chapter 4.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dari analisis data yang dilakukan pada film bertujuan untuk memfokuskan perhatian dan meningkatkan tentang kasus yang diteliti. Hal ini bermanfaat untuk menghasilkan yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya pengolahan data dan analisis data. Dengan metode kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yaitu :(Sugiono, 2014)

#### 1. Reduksi Data

Suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

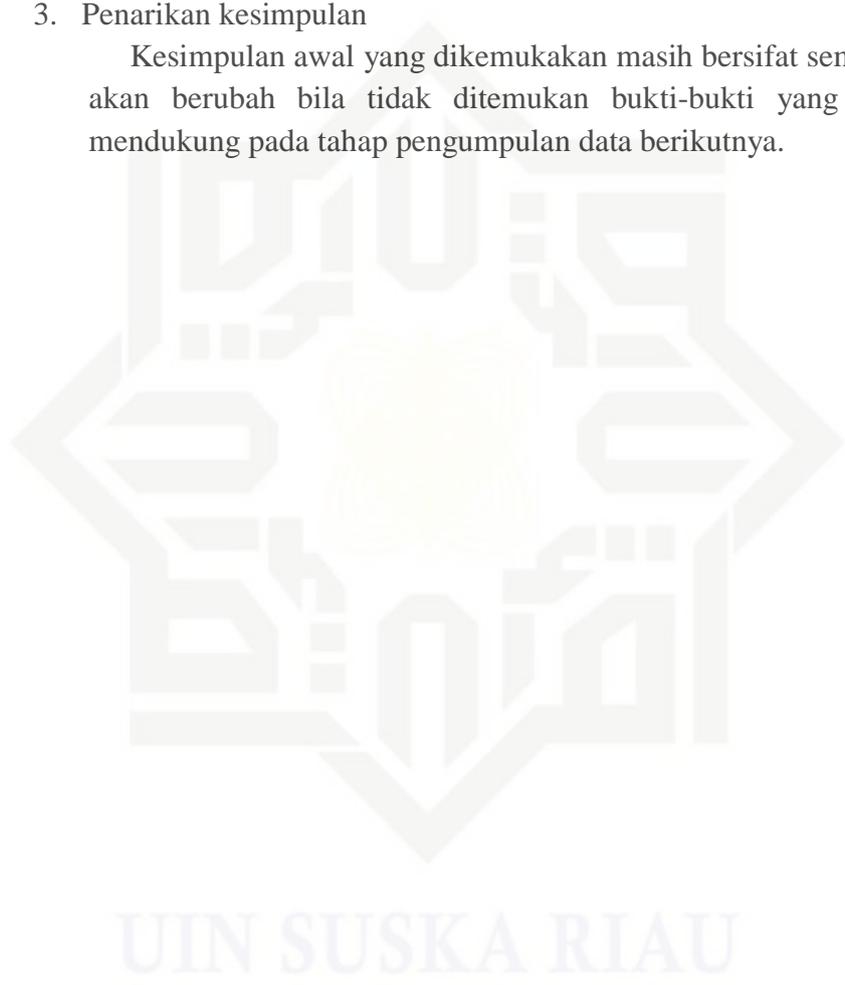
#### 2. Penyajian Data



Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

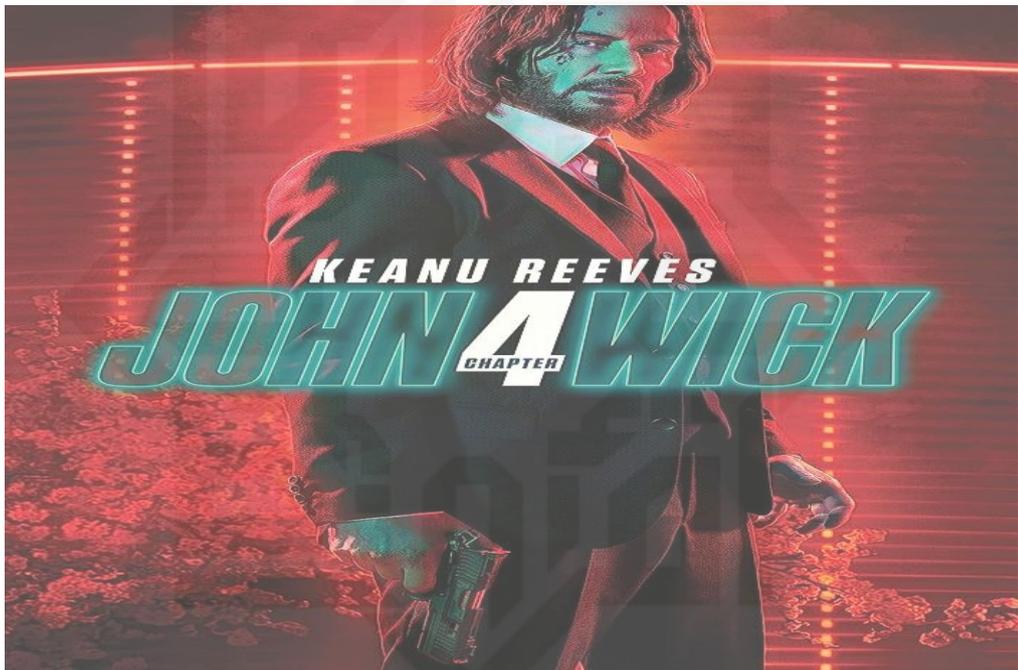


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV****GAMBARAN UMUM****4.1 Gambaran Umum Film John Wick Chapter 4****Gambar 4.1 John Chapter 4**

John Wick: Chapter 4 (juga dikenal sebagai John Wick 4 atau JW4) adalah sebuah film aksi bercampur neo-noir asal Amerika. Film ini merupakan lanjutan dari John Wick: Chapter 3 – Parabellum (2019), serta bagian keempat dalam seri film John Wick. Disutradarai oleh Chad Stahelski, dengan naskah yang ditulis bersama oleh Shay Hatten dan Michael Finch, berdasarkan karakter yang dibuat Derek Kolstad, diproduksi oleh Stahelski, Basil Iwanyk dan Erica Lee. Keanu Reeves kembali dipercaya memerankan John Wick, syuting dilakukan di Berlin, Paris, Osaka dan New York City dari Juni hingga Oktober 2021.

Film ini diproduksi oleh Thunder Road Pictures dan 87Eleven Entertainment dan akan didistribusikan oleh Lionsgate di Amerika Serikat pada tanggal 24 Maret 2023. Awalnya akan dirilis pada 21 Mei 2021, film tersebut ditunda karena pandemi COVID-19 dan sebagian karena komitmen Reeves dengan The Matrix



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Resurrections.

John Wick yang berstatus Excommunicado itu kemudian mencari seorang petinggi High Table. Meski sudah diperingatkan bahwa dengan membunuh orang itu tak akan mengubah keadaan, John tetap menarik pelatuknya. Kondisi itu berdampak luas, termasuk ke Winston yang membuat posisinya dilema setelah mendapatkan surat dari salah satu anggota High Table, Marquis Vincent de Gramont (Bill Skarsgård).

Marquis menjadi anggota yang arogan setelah mendapatkan kekuasaan juga dukungan penuh dari dewan High Table dengan taktik meyakinkan Dewan dirinya bisa menangkap John Wick yang berstatus Excommunicado. Salah satu trik yang digunakan Marquis adalah mengincar mereka yang dikenal pernah berhubungan dengan John Wick. Winston pun jadi target yang pertama. Karena hal itu pula, The Continental New York dimusnahkan.

Ancaman dari Marquis tidak berhenti di situ. Ia juga merekrut teman yang juga mantan rekan John Wick, Caine (Donnie Yen) untuk mencari John Wick dengan pertaruhan nasib istri dan anaknya. Caine pun terpaksa menerima permintaan itu. John Wick pun kini punya misi baru: membunuh Marquis, meski taruhannya adalah nyawanya sendiri. Walaupun John memenangkan pertaruhan tersebut, pada akhirnya John Wick meninggal.

John Wick Chapter 4 merupakan lanjutan dari film John Wick Chapter 3 film sebelumnya. John Wick Chapter 3 yang menceritakan mantan pembunuh bayaran John Wick sekarang adalah orang yang ditandai dan dalam pelarian di Manhattan. Setelah pembunuhan tanpa pamrih dari penguasa kejahatan dan anggota baru dari High Table Santino D'Antonio di New York City Continental, John dinyatakan excommunicado oleh para penangannya di High Table dan ditempatkan di bawah \$ 14 juta karunia. Dalam pelarian dari para pembunuh, John mencapai Perpustakaan Umum New York dan memulihkan sebuah kalung salib dan sebuah medali penanda dari tempat penyimpanan rahasia di sebuah buku. Dia berjuang melalui banyak pembunuh bayaran yang menghuni Kota New York sampai dia mencapai The Director, seorang wanita dari masa lalunya yang mengoperasikan teater. Dia menerima salib sebagai tiket untuk perjalanan yang aman ke Casablanca, Maroko dan memiliki Wick bermerek untuk menandakan bahwa ia telah menggunakan semua bantuannya.

Sementara itu, Adjudicator dengan High Table bertemu dengan Winston, manajer New York City Continental, dan Bowery King, pemimpin jaringan pembunuh bayaran yang gelandangan. Adjudicator memperingatkan keduanya karena membantu John Wick membunuh Santino D'Antonio, dan keduanya diberikan waktu tujuh hari untuk menyerahkan kantor mereka atau menghadapi konsekuensi serius

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 4.2 Credit

**Tabel 4.2 Credit Film John Wick Chapter 4**

Judul Film	John Wick Chapter 4
Sutradara	Chad Stahelski
Produser	Chad Stahelski Basil Iwanyk Erica Lee
Ditulis Oleh	Shay Hatten Michael Finch
Berdasarkan	Characters oleh Derek Kolstad
Pemeran	Keanu Reeves Donnie Yen Bill Skarsgard Marko Zaror Laurence Fishburne Hiroyuki Sanada Samier Anderson Lance Reddick Rina Samayama Scott Adkins Ian McShane
Penata Musik	Tyler Bater Joel J. Richard
Sinematografi	Dan Laustsen
Penyunting	Nathan Orloff
Perusahaan Produksi	Thunder Road Pictures 87Eleven Entertainment
Distributor	Lionsgate
Tanggal Rilis	23 Maret 2023 (Indonesia) 24 Maret 2023 (Amerika Serikat)
Negara	Amerika Serikat
Bahasa	Inggris
Anggaran	\$90 Juta

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini tentang teknik sinematografi yang digunakan pada film John Wick Chapter 4, secara visual yang digunakan dalam film tersebut lebih dominan menggunakan teknik *type shot* jenis *close up*, *medium close up*, *medium shot*, dan *knee shot*. Teknik pergerakan kamera menjadi unsur penting untuk mengetahui sisi *action* dramatis dan membantu menstimulasi tingkat perhatian penonton dalam mengikuti suasana emosional yang diungkapkan dalam film John Wick Chapter 4, sehingga penonton dapat mengikuti, merasakan ketegangan, ketakutan, pada setiap adegan *action* yang terjadi.

Dalam setiap teknik yang digunakan dapat mempengaruhi tingkat dramatis pada setiap adegan *action*. Pada setiap teknik kamera mempunyai peranan yang berbeda. *Close-up* dan *medium close-up* lebih sering dari pada teknik lainnya. *Close-up* digunakan untuk menggambarkan adegan yang dipenuhi ekspresi, emosi dan perasaan menggunakan teknik *close-up*, sedangkan *close-up* untuk menggambarkan profil suatu objek.

Sinematografi film ini menggunakan adegan di sebuah gedung dan lokasi Paris yang menampilkan konflik antara John Wick dan Marquis untuk memberikan efek transisi yang kuat. Pengambilan gambar yang dihasilkan dengan *crane* dan *long shot*, yang berarti subjek semakin mendekat, yaitu pengambilan gambar dari jarak yang cukup jauh sehingga seluruh pemandangan dapat dilihat. Teknik ini biasanya lebih efektif untuk memberi kesan bahwa kamera adalah mata penonton, gerakan kamera dapat menggambarkan gerakan mata penonton seolah-olah mereka terbawa dalam film. Teknik *crabbing* digunakan dalam film ini adalah gerakan *crabbing* yang dilakukan kamera secara lateral atau menyamping, berjalan sejajar dengan subjek.

### 6.2 Saran

1. Saran untuk penulis naskah film John Wick Chapter 4 untuk kedepannya, teknik *camera movement* lebih digunakan agar sebuah film lebih terlihat dramatis dan lebih terkesan.
2. Harapan peneliti dari film John Wick Chapter 4, agar film ini dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Karna film ini memiliki makna visual yang sangat bagus dan teknologi yang digunakan sangat maju.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Anjaya, A. (2020). *STUDI PERBEDAAN KOMPOSISI PADA SINEMATOGRAFI DAN EFEK YANG DIHASILKAN. 1*.
- Chaniago, T., & Maijar, A. (2023). *ANALISIS SINEMATOGRAFI PROGRAM SITKOM KERABAT KERJA EPISODE 7 LPP TVRI SUMATERA BARAT. 2(2)*.
- Fachrozy, A., & Wahyuni, S. (2020). PENERAPAN SINEMATOGRAFI PADA PENCIPTAAN FILM FIKSI BERJUDUL “JUARA “. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Seni dan Desain, 1(1)*, 353–362.
- Harahap, S. R. (2019a). Teknik Sinematografi Dalam Menggambarkan Pesan Optimisme Melalui Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Pena Cendikia, 2(1)*.
- Harahap, S. R. (2019b). Teknik Sinematografi Dalam Menggambarkan Pesan Optimisme Melalui Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Pena Cendikia, 2(1)*.
- Heriyanto, B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*.
- Iriyadi, I., Setiawan, B., & Sutarti, S. (2017). Pelatihan Analisis Data Penelitian (Primer Dan Sekunder) Bagi Mahasiswa Kesatuan. *Jurnal Abdimas, 1(1)*, 1–4.
- Kuswandi, D., Bustomi, T., & Adytia, P. (2021). PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI MOVEMENT SLIDER KAMERA GUNA MENUNJANG TEKNIK SINEMATOGRAFI DAN FOTOGRAFI MENGGUNAKAN ARDUINO NANO. *Jurnal Informatika Wicida, 10(2)*, 44–49. <https://doi.org/10.46984/inf-wcd.1824>
- Lius, J. F. (2020). Produksi Film Dokumenter Kain Tenun Ikat Sumba Timur dengan Menggunakan Teknik Sinematografi Extreme Close-Up. *Citradirga-Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Intermedia, 2(02)*, 49–56.
- Mahendra, R., Trisnadoli, A., & Nugroho, E. S. (2018). Implementasi Teknik Sinematografi dalam Pembuatan Film Animasi 3D Cerita Rakyat “Batu Belah Batu Betangkap.” *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi), 2(2)*, 578–583.
- Maulana, D. E. (2022). Analisis Teknik Restricted Narration Dalam Membangun Dramatik Pada Sinematografi Film 1917 Karya Sam Mendes. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema, 19(2)*, 90–103.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Miftahuddin, N. (2023). *Analisis Teknik Sinematografi Dalam Membangun Adegan Jumpscare Pada Film Don't Breathe 2 (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia)*. (t.t.).
- Muzaki, K. I., Suprihono, A. E., & Hakim, L. R. (2021). DYNAMIC SHOT UNTUK MEMPERKUAT REALITAS PADA SINEMATOGRAFI FILM MOCKUMENTARY "BOOKING OUT." *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.24821/sense.v3i2.5108>
- Pahlevi, M. R., Bayu, A. I., Fernandi, A., & Akbar, Z. (t.t.). *ANALISIS UNSUR SINEMATOGRAFI PADA FILM MENCURI RADEN SALEM*.
- Panjaitan, Y. D. R., Hasanah, N., & Kom, S. (2022). *Analisa Teknik Sinematografi Pada Film Parasite*. (01).
- Pradana, F. A., & Santos, B. (2021a). TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM MENYAMPAIKAN PESAN MORAL MELALUI FILM CEK TOKO SEBELAH. *KATA PENGANTAR*, 73.
- Pradana, F. A., & Santos, B. (2021b). TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM MENYAMPAIKAN PESAN MORAL MELALUI FILM CEK TOKO SEBELAH. *KATA PENGANTAR*, 73.
- Prasetyo, T. A., Retnowati, D. A., & Hakim, L. R. (2019). MEMBANGUN VISUAL STORYTELLING DENGAN KOMPOSISI DINAMIK PADA SINEMATOGRAFI FILM FIKSI "ASMARADANA." *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.24821/sense.v1i2.3492>
- Quratuain, N. N., Trihanondo, D., & Zen, A. P. (t.t.). *ANALISIS PENERAPAN TEKNIK SINEMATOGRAFI (MISE-EN SCENE) DALAM PENOKOHAN PADA FILM <NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI=>*.
- Rezeki, F., Harahap, N., & Zuhriah, Z. (2023). ANALISIS TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM VIDEOKLIP "TILL WE MEET AGAIN." *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 2(2), 1495–1502.
- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rukminingtyas, K. A., & Ratri, D. (2022). PENGARUH SINEMATOGRAFI TERHADAP PENYAMPAIAN ALUR CERITA PADA FILM LITTLE WOMEN (1994) DAN LITTLE WOMEN (2019). *VISWA DESIGN: Journal of Design*, 2(2), 68–78. <https://doi.org/10.59997/vide.v2i2.1913>
- Saputra, H., & Anwar, C. R. (2019). *DIGITAL DAN PENGANTAR SINEMATOGRAFI: BUKU AJAR YANG BER CERITA*. 5(1).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sari, R. P., & Abdullah, A. (2020). Analisis Isi Penerapan Teknik Sinematografi Video Klip Monokrom. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 1(6), 418–423.
- Siahaan, A. U., & Kardewa, M. D. (2017). Film Dokumenter Budaya Betawi Ondel-Ondel di Negeri Silancang Kuning Berdasarkan Sinematografi Teknik Pengambilan Gambar. *Jurnal Integrasi*, 9(1), 28–34.
- Sugiono, P. D. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sultanika, S. (2021). *Sinematografi Film Pendek Yogyakarta*.
- Surasa, S., Sudarman, S., Suparna, S., & Haj, M. I. F. (2022). PENERAPAN SINEMATOGRAFI PADA FILM ANIMASI 3D BERJUDUL TAMIYA. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 2(3), 261–269. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v2i3.1673>
- Syadian, T., & Oktiana, E. (2021). ANALISIS MISE EN SCENE PADA FILM PARASITE. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 6(2), 155–166. <https://doi.org/10.22303/proporsi.6.2.2021.155-166>
- Vahreza, A., & Jasjfi, E. F. (2021). Kesan Multiperspektif Sinematografi Dalam Teknik Pengambilan Gambar Film " Birdman". *Prosiding Konferensi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual (KOMA DKV)*, 1(1), 159–165.
- Widia Sofyan, V. R., & Kurniadi, Y. (2023). Sinematografi Untuk Pemula. *Darma Abdi Karya*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.38204/darmaabdikarya.v2i1.1260>



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LAMPIRAN**

